

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

1. Kinerja layanan DKK Banjarnegara kurang optimal.

Hasil pengukuran indikator kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara tahun 2016 secara umum menunjukkan hasil capaian beberapa indikator yang belum mencapai keberhasilan. Hal ini tercermin dari beberapa kasus seperti:

- a. Angka kematian Ibu sebesar 120,3 per 100.000 Kelahiran Hidup dari Target 100 per 100.000 Kelahiran Hidup, dengan jumlah absolut sebanyak 19 kasus kematian ibu, peningkatan dari tahun 2015 yaitu sebanyak 17 kasus.
- b. Angka Kematian Bayi sebesar 13,17 per 1.000 Kelahiran Hidup dari Target 8,5 per 1.000 Kelahiran Hidup, dengan jumlah absolut 208 kasus kematian bayi.
- c. Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 - 24 bulan keluarga miskin 32% dari target 100%.
- d. Persentase Kesembuhan penderita TB BTA + sebesar 65,6% dari target 85% dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.
- e. Peningkatan kasus DBD pada tahun 2016 menjadi 591 kasus, yang sebelumnya tahun 2015 hanya 197 kasus.

- f. Persentase penduduk yang menggunakan jamban sehat 48,56% dari target 85%, meningkat dari tahun sebelumnya.
2. Faktor yang menyebabkan kinerja DKK Banjarnegara kurang optimal diantaranya disebabkan:
 - a. Kinerja DKK selama ini membutuhkan dukungan SDM yang secara kualitas dan kuantitas memadai. Namun dalam kenyataannya, jumlah tenaga medis dan non medis masih kurang memadai, baik di DKK sendiri maupun pada unit kerja di bawahnya. Akibatnya beberapa diantara tenaga medis mempunyai beban kerja yang berlebih sebagai akibat harus melaksanakan tugas yang tidak tersedia SDM-nya. Hal yang sama juga terjadi di lingkup tenaga non medis, yaitu beberapa tenaga non medis juga merangkap tugas yang tidak tersedia personelnnya.
 - b. Ketersediaan sarana prasarana akan membantu efektivitas pegawai dalam bekerja melayani masyarakat. Akan tetapi keterbatasan sarana prasana dan ditambah lagi kondisinya yang sudah kurang layak membuat kurang mampu mendukung proses kerja. Menghadapi kondisi yang demikian, pegawai mensiasatinya dengan memanfaatkan sarpras yang apa adanya dan terkadang menggunakan peralatan kerja pribadi, dengan tujuan proses kerja agar tetap berjalan sebagaimana mestinya.

B. Implikasi

Upaya DKK dalam mencapai target kinerja layanan masih mengalami kendala, karena itulah perlu adanya perhatian pada beberapa hal yang terkait langsung dengan kinerja layanan kesehatan, diantaranya:

1. Produk layanan yang selama ini telah ada setidaknya sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, terlebih lagi dengan layanan yang bebas biaya dan bebas pungutan. Karena itulah sistem yang demikian hendaknya dipertahankan untuk membuat layanan yang berkualitas namun tidak membebankan masyarakat selaku pemanfaat layanan.
2. Kekurangan tenaga medis dan non medis menjadi persoalan mendasar dari kurang optimalnya kinerja DKK selama ini. Karena itulah pengadaan SDM (medis dan non medis) perlu dilakukan secara seksama dengan memperhatikan kondisi keuangan daerah dan juga kebutuhan pada tiap unit kerja, sehingga SDM baru yang direkrut sesuai kebutuhan baik tupoksinya maupun wilayah kerjanya.
3. Keterbatasan sarpras kesehatan yang dirasakan oleh unit kerja kesehatan terutama di puskesmas menjadikan layanan prima belum dapat diwujudkan. Penambahan alokasi anggaran untuk peremajaan sarana prasarana setidaknya akan lebih mengoptimalkan layanan kepada masyarakat.